

**Tugas Individu Blog Sistem Informasi Manajemen**

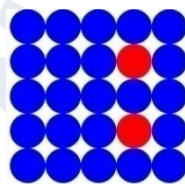
**Dosen : Dr. Ir. Arif Imam Suroso, MSc.**

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI SECARA  
*OUTSOURCING INSOURCING DAN COSOURCING***

**Oleh :**

**Nama: Asmira Amri**

**NRP : P 056091491.44**



**MB-IPB**

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN DAN BISNIS**

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**2010**

## ***PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI SECARA OUTSOURCING INSOURCING DAN COSOURCING***

### **PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin tajam, memaksa perusahaan-perusahaan untuk berkonsentrasi pada rangkaian proses atau aktivitas penciptaan produk dan jasa yang terkait dengan kompetensi utamanya (*core competence*), dengan melakukan proses tersebut, akan dapat dihasilkan sejumlah produk dan jasa yang berkualitas unggul dan berdaya saing. Konsekuensi dari strategi tersebut, mendorong pimpinan (manajemen) untuk mengalih dayakan atau menyerahkan proses-proses yang bukan merupakan *core competence* perusahaan tersebut ke pihak lain. Proses ini disebut *outsourcing*, dengan *outsourcing* daya saing perusahaan yang bersangkutan dapat ditingkatkan dan dilipatgandakan.

Aktivitas yang dikenal dengan istilah *outsourcing* ini telah menggenjala diseluruh dunia dan terbukti dapat meningkatkan daya saing usaha secara signifikan. Agar manajemen serta praktisi bisnis yang terkait langsung dengan aktivitas *outsourcing* dapat merencanakan, mengeksekusi dan mengawasi proses ini secara efektif, yang bersangkutan perlu untuk memahami dan sungguh-sungguh dan mendalam berbagai hal terkait dengan konsep manajemen *outsourcing*.

### **DEFINISI OUTSOURCING**

Menurut O'Brien dan Marakas (2010) dalam bukunya "*Introduction to Information Systems*", istilah *outsourcing* dalam arti luas adalah pembelian sejumlah barang atau jasa yang semula dapat dipenuhi oleh internal perusahaan tetapi sekarang dengan memanfaatkan mitra perusahaan sebagai pihak ketiga. Dalam kaitannya dengan TI, *outsourcing* digunakan untuk menjangkau fungsi TI secara luas dengan mengontrak penyedia layanan eksternal.

Maurice F. Greaver II memberikan definisi *outsourcing* sebagai berikut: "*Outsourcing is the act of transferring some of a company's recurring internal activities and decision rights to outside provider, as set forth in a contract. Because the activities are recurring and a contract is used, outsourcing goes*

*beyond the use of consultants. As a matter of practice, not only are the activities transferred, but the factors of production and decision rights often are, too. Factors of production are the resources that make the activities occur and include people, facilities, equipment, technology, and other assets. Decision rights are the responsibilities for making decisions over certain elements of the activities transferred.”*

Definisi *outsourcing* adalah pendelegasian operasi dan manajemen operasi dan manajemen harian dari suatu proses bisnis kepada pihak luar (pihak perusahaan *outsourcing*). Adapun definisi yang lain adalah penyerahan aktivitas perusahaan pada pihak ketiga dengan tujuan untuk mendapatkan kinerja pekerjaan yang profesional dan berkelas dunia. Adapun hal-hal yang didelegasikan dalam *outsourcing* adalah suatu fungsi dan proses bisnis tertentu untuk disisipkan dalam operasional bisnis perusahaan secara keseluruhan *outsourcing* mempengaruhi suatu organisasi secara keseluruhan dalam hal bentuk organisasi, pekerja, cara operasional, serta cara pengukuran, (Indtajit dan Djokopranoto, 2003)

### **ALASAN PERUSAHAAN MEMILIH STRATEGI *OUTSOURCING***

Menurut Indtajit dan Djokopranoto (2003), beberapa alasan perusahaan untuk memilih strategi *outsourcing* sebagai alternatif dalam mengembangkan Sistem Informasi Sumberdaya Informasi diantaranya:

1. Meningkatkan focus perusahaan
2. Memanfaatkan kemampuan kelas dunia
3. Mempercepat keuntungan yang diperoleh dari *reengineering*
4. Membagi resiko
5. Sumberdaya sendiri dapat digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain
6. Memungkinkan tersedianya dana capital
7. Menciptakan dana segar
8. Mengurangi dan mengendalikan biaya operational
9. Memperoleh sumber daya yang tidak dimiliki sendiri
10. Memecahkan masalah yang sulit dikendalikan atau dikelola

Beberapa pertimbangan yang mungkin dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan apakah outsourcing atau tidak adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja standar untuk industry tertentu telah berubah dalam arti mutu, kecepatan, dan tingkat pelayanan?
2. Bagaimana *benchmarking* kinerja dari perusahaan skala dunia?
3. Bagaimana hasil kinerja perusahaan sendiri?
4. Berapa biaya aktivitas yang dilakukan sendiri tersebut?
5. Berapa biaya apabila aktivitas yang dimaksud di-outsourcing-kan?
6. Apakah kinerja sendiri dapat diperbaiki secara berarti dengan mengacu pada benchmark tanpa melakukan outsourcing?
7. Apakah volume pekerjaan cukup untuk mengembangkan perbaikan secara radikal dengan cukup ekonomis?
8. Apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara radikal yang akan mendekati pada benchmark?
9. Untuk kegiatan yang sama, apakah perusahaan competitor melakukan outsourcing?

### **AKTIVITAS yang DAPAT DI-OUTSOURCINGKAN**

Biasanya aktivitas yang dapat di-outsourcingkan adalah aktivitas penunjang, atau bukan aktivitas bisnis utama perusahaan, sedangkan bisnis utama tetap dilaksanakan sendiri. Bagaimana menentukan aktivitas tersebut termasuk dalam core atau non core business seringkali memang sulit untuk membedakannya, namun dapat dibantu dengan menjawab pertanyaan pokok ini: “Apakah hasil utama dari perusahaan?, maka proses utama terakhir yang menghasilkan hasil utama tersebut dapat disebut sebagai core business.

Namun, memang ketentuan bahwa yang layak dilakukan sendiri adalah bisnis utama dan yang layak di-outsourcingkan adalah bukan bisnis utama bukanlah suatu yang disarankan, tetapi kebiasaan yang banyak dilakukan oleh perusahaan adalah berdasarkan penelitian dan studi, mana yang menguntungkan perusahaan. Ada beberapa perusahaan yang memandang bahwa diantara bukan bisnis utama, ada beberapa yang perlu dilakukan sendiri karena berbagai

sebab, antara lain: dari segi keamanan, dipandang lebih aman jika tetap dilakukan sendiri, atau belum ada pihak ketiga yang mampu melakukan kegiatan tersebut secara lebih baik atau lebih professional.

### **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN OUTSOURCING**

Menurut Indrajit dan Djokopranoto, 2003, faktor yang menyebabkan keberhasilan langkah outsourcing, yaitu:

1. Memahami maksud dan tujuan perusahaan
2. Memiliki misi dan perencanaan strategis
3. Memilih secara tepat service provider atau pemberi jasa
4. Melakukan pengawasan dan pengelolaan terus menerus terhadap hubungan antar perusahaan dan pemberi jasa
5. Memiliki kontrak yang cukup tersusun dengan baik
6. Memelihara lingkungan baik dan terbuka dengan individu dan kelompok terkait
7. Mendapat dukungan dan keikutsertaan manajemen
8. Member perhatian secara berhati-hati pada persoalan yang menyangkut karyawan.
9. Memiliki justifikasi ekonomi dan keuangan yang layak
10. Menggunakan tenaga berpengalaman dari luar

### **LANGKAH PELAKSANAAN OUTSOURCING**

Apa yang perlu dilakukan dan langkah apa yang selanjutnya perlu dikerjakan agar *outsourcing* dapat berjalan dengan lancar serta berhasil. Maurice E. Greaver II menyediakan 7 langkah pokok yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan outsourcing
2. Pemilihan strategi
3. Analisis biaya
4. Pemilihan pemberian jasa
5. Tahap negosiasi
6. Transisi sumber daya

## 7. Pengelolaan hubungan

Langkah-langkah ini dilakukan sesudah ada keputusan untuk melakukan *outsourcing*. Langkah-langkah ini tentu saja bukan ketentuan yang mutlak harus dilakukan, tapi sekedar pedoman yang dapat dilakukan secara kurang lebih berurutan. Dalam pelaksanaannya tentu saja perlu disesuaikan dengan kondisi dan jenis perusahaan yang akan melakukan *outsourcing* tersebut. Tidak hanya itu karena dalam banyak hal, langkah-langkah tersebut perlu dilakukan secara paralel atau bersama.

### **TIPE-TIPE OUTSOURCING**

Dalam pengertian yang luas, *outsourcing* sekedar diartikan sebagai penyerahan atau pengontrakan aktivitas perusahaan pada pihak ketiga, dimana ada beberapa tipe yang dapat dikenal, antara lain: a. *contracting*, b. *outsourcing*, c. *insourcing*, d. *co-sourcing*, e. *benefit-based-relationship*.

#### ***Contracting***

*Contracting* merupakan bentuk penyerahan aktivitas perusahaan pada pihak ketiga yang paling sederhana dan merupakan bentuk yang paling lama. Biasanya ini menyangkut kegiatan sederhana atau jenis layanan tingkat rendah, seperti pembersihan kantor, pemeliharaan rumput, dan kebun. Langkah ini adalah langkah berjangka pendek, hanya mempunyai arti taktis. Langkah ini juga bukan merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk mengambil posisi dalam pasar misalnya, tetapi sekedar mencari cara yang praktis saja. Praktis alam arti menghindari kesulitan dan keruetan yang tidak perlu dan juga menghemat tenaga serta biaya. Oleh karena sifat pekerjaan yang sangat sederhana maka pemilihan pemberi jasa bukan merupakan masalah serius, sebab praktis hampir semua orang atau perusahaan dengan latihan sebentar dapat melakukan pekerjaan itu. Dari segi biaya, mungkin bukan bagian yang besar dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

#### ***Outsourcing***

*Outsourcing* merupakan penyerahan aktivitas perusahaan pada pihak ketiga dengan tujuan untuk mendapatkan kinerja pekerjaan yang professional dan

berkelas dunia. Oleh karena itu, pemilihan pemberi jasa merupakan hal yang sangat vital. Diperlukan pembrian jasa yang menspesialisasikan dirinya pada jenis pekerjaan atau aktivitas yang akan diserahkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa kompetensi utamanya juga berada di jenis pekerjaan tersebut. Disertai pengendalian yang tepat, pemberi jasa diharapkan mampu member kontribusi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu, *outsourcing* merupakan langkah strategis bagi perusahaan dalam arti mempunyai kontribusi dalam menentukan hidup matinya dan berkembang tidaknya perusahaan.

### ***Insourcing***

*Insourcing* merupakan kebalikan dari *outsourcing*, dimana perusahaan bukan menyerahkan aktivitas pada perusahaan lain yang dianggap lebih kompeten, namun justru mengambil atau menerima pekerjaan dari perusahaan lain dengan berbagai motivasi. Salah satu motivasi yang penting adalah menjaga tingkat produktivitas dan penggunaan aset yang maksimal agar biaya satuan dapat ditekan sehingga menjaga dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, kompetensi utama perusahaan tidak hanya digunakan oleh perusahaan sendiri tetapi dapat digunakan perusahaan lain dengan imbalan tertentu. Hal ini sangat penting, misalnya apabila kapasitas produksi tidak digunakan secara penuh, ada kapasitas yang menganggur.

### ***Co-Sourcing***

*Co-sourcing* merupakan jenis hubungan pekerjaan dan aktivitas, dimana hubungan perusahaan dan rekanan lebih erat dari sekedar hubungan *outsourcing* biasa. Ini misalnya terjadi dalam hal staf spesialis perusahaan diperbentukan kepada rekanan pemberi jasa karena langkanya keahlian yang diperlukan atau karena perusahaan tidak mau kehilangan spesialis tersebut. Melalui cara ini, keberhasilan pekerjaan seakan-akan menjadi tanggungjawab bersama, termasuk juga resiko ketidak berhasilan.

### ***Benefit-based-relationship***

*Benefit-based-relationship* merupakan hubungan *outsourcing* dimana sejak semula kedua belah pihak mengadakan investasi bersama, dengan pembagian pekerjaan tertentu. Dengan demikian kedua belah pihak betul-betul

saling mendukung dan sebaliknya juga saling tergantung. Kedua belah pihak mendapat pembagian keuntungan berdasarkan formula yang disetujui bersama. Kedua bentuk terakhir ini, yaitu *co-sourcing* dan *benefit-based-relationship* adalah bentuk-bentuk yang baru. Oleh karena itu, masih dalam tahap percobaan dan pengembangan.

### **BEBERAPA PERBEDAAN POKOK**

Tipe Outsourcing	Keunggulan/Keuntungan	Kelemahan
<b><i>Outsourcing</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya menjadi lebih murah karena perusahaan tidak perlu membangun sendiri fasilitas SI dan TI.</li> <li>2. Memiliki akses ke jaringan para ahli dan profesional dalam bidang SI/TI.</li> <li>3. Perusahaan dapat mengkonsentrasikan diri dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis intinya, karena bisnis non-inti telah didelegasikan pengerjaannya melalui <i>outsourcing</i>.</li> <li>4. Dapat mengeksploitasi <i>skill</i> dan kepandaian dari perusahaan <i>outsourcer</i> dalam mengembangkan produk yang diinginkan perusahaan.</li> <li>5. Mempersingkat waktu proses karena beberapa <i>outsourcer</i> dapat dipilih sekaligus untuk saling bekerja sama menyediakan layanan yang dibutuhkan perusahaan.</li> <li>6. Fleksibel dalam merespon perubahan SI yang cepat sehingga perubahan arsitektur SI berikut sumberdayanya lebih mudah dilakukan karena perusahaan <i>outsourcer</i> pasti memiliki pekerja TI yang kompeten dan memiliki <i>skill</i> yang tinggi, serta penerapan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehilangan kendali terhadap SI dan data karena bisa saja pihak <i>outsourcer</i> menjual data dan informasi perusahaan ke pesaing.</li> <li>2. Adanya perbedaan kompensasi dan manfaat antara tenaga kerja internal dengan tenaga kerja <i>outsourcing</i>.</li> <li>3. Mengurangi keunggulan kompetitif perusahaan karena pihak <i>outsourcer</i> tidak dapat diharapkan untuk menyediakan semua kebutuhan perusahaan karena harus memikirkan klien lainnya juga.</li> <li>4. Jika menandatangani kontrak <i>outsourcing</i> yang berjangka lebih dari 3 tahun, maka dapat mengurangi fleksibilitas seandainya kebutuhan bisnis berubah atau perkembangan teknologi yang menciptakan peluang baru dan adanya penurunan harga, maka perusahaan harus merundingkan kembali kontraknya dengan pihak <i>outsourcer</i>.</li> <li>5. Ketergantungan dengan perusahaan pengembang SI akan terbentuk karena perusahaan kurang memahami SI/TI yang</li> </ol>



	<p>terbaru dapat menjadi <i>competitive advantage</i> bagi perusahaan <i>outsourcer</i>.</p> <p>7. Meningkatkan fleksibilitas untuk melakukan atau tidak melakukan investasi.</p>	<p>dikembangkan pihak <i>outsourcer</i> sehingga sulit untuk mengembangkan atau melakukan inovasi secara internal di masa mendatang.</p>
<b>In-Sourcing</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan memiliki kendali yang besar terhadap SI/TI-nya sendiri.</li> <li>2. Mengurangi biaya tenaga kerja karena biaya untuk pekerja dalam perusahaan biasanya lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan untuk pekerja <i>outsourcer</i>.</li> <li>3. Menyalurkan pemanfaatan kompetensi perusahaan secara optimal.</li> <li>4. Memiliki kemampuan untuk melihat keseluruhan proses pengembangan SI.</li> <li>5. Sistem Informasi yang dibuat dapat direncanakan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</li> <li>6. Mudah untuk melakukan modifikasi dan pemeliharaan (<i>maintenance</i>) terhadap SI karena proses pengembangannya dilakukan oleh internal perusahaan tersebut.</li> <li>7. Lebih mudah dalam mengintegrasikan SI yang dikembangkan oleh perusahaan dengan sistem yang sudah ada.</li> <li>8. Proses pengembangan sistem dapat dikelola dan dimodifikasi serta dikontrol keamanan aksesnya (<i>security acces</i>).</li> <li>9. Dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif (<i>competitif advantage</i>) perusahaan dibandingkan pesaing.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan investasi yang tinggi karena biaya pembuatan system harganya sangat mahal.</li> <li>2. Pengembangan SI dapat memakan waktu yang lama karena harus merencangkannya dari awal.</li> <li>3. Adanya <i>communication gap</i> antara <i>IT Specialist</i> dan <i>user</i>.</li> <li>4. Kesulitan dalam menyatakan kebutuhan <i>users</i> sehingga menyulitkan spesialis TI dalam memahaminya dan seringkali hal ini menyebabkan SI yang dibuat kurang memenuhi kebutuhan <i>user</i>.</li> <li>5. Adanya resiko yang harus ditanggung sendiri oleh perusahaan jika terjadi masalah atau kesalahan dalam pendefinisian kebutuhan data dan informasi.</li> <li>6. Kurangnya tenaga ahli (<i>expert</i>) di bidang SI/TI yang kompeten dan memiliki <i>skill</i> yang memadai dapat menyebabkan kesalahan/resiko yang harus ditanggung sendiri oleh perusahaan.</li> <li>7. Perusahaan belum tentu mampu melakukan adaptasi dengan perkembangan TI yang sangat pesat sehingga ada peluang teknologi yang digunakan kurang <i>up to date</i>.</li> </ol>
<b>Co-sourcing</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem yang dibangun relatif sesuai dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat kekhawatiran tentang keamanan sistem</li> </ol>

	<p>kebutuhan karena perencanaan pengembangan yang lebih kompetitif.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Permasalahan yang timbul menjadi tanggung jawab kedua belah pihak (<i>risk sharing</i>) dan penyelesaiannya dapat didiskusikan bersama.</li> <li>3. Adanya <i>sharing knowledge</i> antara karyawan perusahaan tersebut dengan wakil dari <i>vendor</i>. Hal ini dapat menyempurnakan sistem informasi yang dikembangkan dimana karyawan perusahaan menguasai kebutuhan sistem dalam perusahaan, sedangkan <i>vendor</i> menguasai bidang teknologi informasi.</li> <li>4. Teknologi yang akan dikembangkan dapat dinegosiasikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.</li> <li>5. Biaya pengembangan sistem informasi relatif murah karena terdapat <i>sharing cost</i> yang ditanggung bersama oleh perusahaan dan <i>vendor</i>.</li> </ol>	<p>informasi karena adanya peluang penyalahgunaan sistem informasi oleh <i>vendor</i>, misalnya pembajakan atau pembocoran informasi perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perbedaan kepentingan organisasi sehingga dapat terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dan <i>vendor</i>.</li> <li>3. Relatif sulit melakukan perbaikan dan pengembangan sistem informasi karena pengembangan perangkat lunak dilakukan oleh <i>vendor</i>, sedangkan perusahaan umumnya hanya terlibat sampai rancangan kebutuhan sistem.</li> <li>4. Perusahaan harus menyesuaikan dengan komponen teknologi yang dimiliki oleh <i>vendor</i>, yang umumnya lebih canggih.</li> </ol>
--	--	---

## KESIMPULAN

Dalam menentukan strategi mana yang akan digunakan dalam suatu perusahaan, sangat tergantung dari situasi yang ada. Tentu saja dengan mempertimbangkan pula keunggulan dan kelemahan serta manfaat dan resiko yang mungkin dialami oleh perusahaan. Misalnya: *outsourcing* dapat dijadikan pilihan jika dibutuhkan waktu yang cepat dalam pengembangan aplikasi atau jika perusahaan memiliki sejumlah proses bisnis non-inti yang memerlukan banyak waktu, usaha, dan sumberdaya untuk dilaksanakan.

*Outsourcing* dalam hal ini, akan membantu menghemat waktu, usaha, tenaga kerja dan juga akan membantu pengiriman yang lebih cepat untuk pelanggan perusahaan. Sebaliknya, *insourcing* lebih tepat untuk dipilih jika suatu aplikasi merupakan inti bisnis perusahaan atau jika telah ada suatu divisi khusus dalam perusahaan yang ahli dalam suatu bidang tertentu. Hal ini akan dapat menghemat biaya dan perusahaan memiliki kontrol yang lebih baik atas pekerjaan yang dilakukan.

Perusahaan tidak harus memilih *outsourcing*, *insourcing* atau *cosourcing* atau sebaliknya. Suatu perusahaan dapat melakukan semua strategi pada saat yang sama. Dengan melakukan secara bersamaan, maka perusahaan akan dapat memiliki apa yang terbaik dari yang ditawarkan kedua strategi di atas dan bisnis akan mendapatkan keuntungan kompetitif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. Membandingkan Pengembangan Sistem Informasi Secara Outsourcing dan Insourcing. <http://www.scribd.com/doc/39417324/>
- Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. 2003. *Proses Bisnis Outsourcing*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Maurice F. Greaves II. 1999. *Strategic Outsourcing, a Structured Approach to Outsourcing Decisions and Initiatives*. USA: Amerika Management Association.
- O'Brien, J. A. and G. M. Marakas. 2010. *Introduction to Information Systems*, fifteenth edition. The McGraw-Hill Companies, Inc.

## LAMPIRAN

1. <http://www.tech-id.co.cc/2010/05/pendekatan-pengembangan-sistem.html>

### **Pendekatan pengembangan system informasi**

Ada banyak cara dalam lakukan pendekatan terhadap Pengembangan Sistem Informasi, seperti Insourcing (SDLC), Prototyping, Pemakaian Paket Perangkat Lunak, Selfsourcing dan Outsourcing.

#### **Insourcing**

##### 1. Fitur

- Proses Formal dilakukan tahap demi tahap secara berurutan
- Spesifikasi dan persetujuan dalam bentuk tertulis
- Peran pemakaian terbatas

##### 2. Kelebihan

- Perlu untuk sistem dan proyek yang kompleks

##### 3. Kelemahan

- Pelan dan Mahal
- Perubahan tidak dapat dilakukan dengan cepat
- Banyak kertas yang perlu dikelola

#### **Prototyping**

##### 1. Fitur

- Kebutuhan ditentukan secara dinamis melalui sistem percobaan
- Proses cepat, tidak formal dan berulang
- Pemakaian secara terus-menerus berinteraksi dengan prototipe

##### 2. Kelebihan

- Cepat dan tak mahal
- Berguna manakala kebutuhan-kebutuhan tak menentu dan jika antarmuka pemakai-akhir merupakan hal yang penting
- Meningkatkan partisipasi pemakai

##### 3. Kelemahan

- Tak cocok untuk sistem yang kompleks dan besar

#### **Paket Perangkat Lunak**

##### 1. Fitur

- Perangkat lunak komersial mengurangi kebutuhan internal untuk mengembangkan program

##### 2. Kelebihan

- Menurangi kerja untuk perancangan, pemrograman, installasi dan pemeliharaan
- Dapat menghemat waktu dan biaya jika yang dikembangkan adalah aplikasi bisnis yang umum
- Mengurangi kebutuhan sumber daya internal bidang sistem informasi

##### 3. Kekurangan

- Kemungkinan tidak cocok dengan kebutuhan organisasi yang bersifat unik
- Kemungkinan tidak dapat melakukan beberapa fungsi bisnis dengan baik
- Pencocokan dengan kebutuhan menaikkan biaya pengembangan

## **Selfsourcing**

### 1. Fitur

- Sistem dibuat oleh pemakai-akhir dengan menggunakan perangkat lunak generasi keempat
- Cepat dan tidak formal
- Peran spesialis sistem informasi sangat sedikit

### 2. Kelebihan

- Pemakai mengendalikan pembuatan sistem
- Menghemat waktu dan biaya pengembangan
- Mengurangi ketertinggalan aplikasi yang dikehendaki

### 3. Kekurangan

- Dapat membuat sistem informasi berkembang biak tanpa dapat dikendalikan
- Sistem tidak selalu memenuhi dengan standar jaminan mutu

## **Outsourcing**

### 1. Fitur

- Sistem dibuat dan seringkali dioperasikan oleh pihak luar

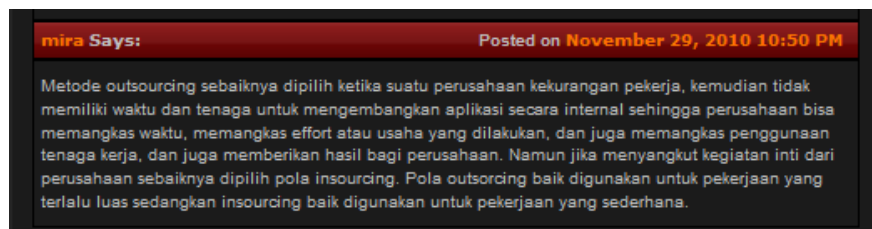
### 2. Kelebihan

- Dapat mengurangi atau mengalihkan biaya
- Dapat menghasilkan sistem sekalipun sumber daya internal tidak tersedia atau secara teknis kurang

### 3. Kekurangan

- Kehilangan kontrol terhadap fungsi sistem informasi
- Tergantung sekali pada vendor

## **Comment**



**mira SAYS:** Posted on **November 29, 2010 10:50 PM**

Metode outsourcing sebaiknya dipilih ketika suatu perusahaan kekurangan pekerja, kemudian tidak memiliki waktu dan tenaga untuk mengembangkan aplikasi secara internal sehingga perusahaan bisa memangkas waktu, memangkas effort atau usaha yang dilakukan, dan juga memangkas penggunaan tenaga kerja, dan juga memberikan hasil bagi perusahaan. Namun jika menyangkut kegiatan inti dari perusahaan sebaiknya dipilih pola insourcing. Pola outsourcing baik digunakan untuk pekerjaan yang terlalu luas sedangkan insourcing baik digunakan untuk pekerjaan yang sederhana.

2. <http://www.ekurniawan.net/artikel-it/pentingnya-outsourcing-bidang-teknologi-informasi-8.html>

**Main Menu**

- Home
- Guestbook
- All About Me
- My Photo Gallery
- My Travel Plan
- My Project
- My Email
- Contact Me
- Search
- Sites Map
- RSS Feeds
- Forum Diskusi
- Blog
- Tong Sampah (43)
- Flamade (16)
- IT Corner
- IT Events (22)
- IT Careers (3)
- Latest News (21)
- Articles (35)
- Hacking (6)
- Registry (10)
- Tips & Tricks (19)
- Tools (3)
- Troubleshooting (2)

## Pentingnya outsourcing bidang Teknologi Informasi

Written by Eka Kurniawan  
Thursday, 11 June 2009 21:02

Saat ini kesadaran seseorang akan pentingnya perlindungan terhadap keamanan jiwa, harta benda, atau karya cipta sudah semakin tinggi. Untuk itulah langkah asuransi dilakukan. Kita secara teratur membayar secara kepada perusahaan asuransi yang akan memberikan sejumlah uang tertentu ketika kita tertimpa musibah. Sama halnya dengan pengertian tersebut, asuransi teknologi informasi (TI) adalah investasi yang dilakukan sebuah organisasi.

Tujuan asuransi ini yaitu melindungi bisnis dan memperkecil kemungkinan terimas resiko bisnis atau musibah keamanan yang memungkinkan perusahaan kehilangan pendapatan. Bahkan insiden sekuriti dapat berujung pada sanksi oleh badan pengawas jika terjadi gangguan layanan atau pembocoran informasi rahasia. Hal ini bisa dialami oleh institusi keuangan dan penyedia layanan telekomunikasi.

**Artikel-artikel IT menarik lainnya :**

- Seberapa aman sistem komputer kita?
- Tanda-tanda hacking pada sistem windows
- Hacking password windows kurang dari 60 detik dengan LC4
- Awas ada yang mengintai di komputer anda!

**Sudah optimalkah sistem keamanan Kita?**

Kejahatan yang memanfaatkan TI dan tingginya risiko keamanan semakin membuat seseorang memprioritaskan keamanan dalam sebuah perusahaan. Apalagi jurus yang dilakukan "para penjahat" TI pun kian canggih. Lebih berbahaya lagi, motivasi orang yang menjalankan dan mendesain serangan tersebut hanya mencari keuntungan bukan kepopuleran.

Sayangnya, kepedulian akan pentingnya keamanan ini tidak diiringi dengan pemahaman yang benar. Ini terbukti dengan kecenderungan yang terjadi dipasar, yakni anggapan bahwa hanya dengan memasang firewall dan perangkat penghalau gangguan, atau bahkan antivirus, sebuah organisasi sudah cukup aman. Padahal, anggapan tersebut saat ini tidak bisa berlaku lagi. Anggapan tersebut masih mengacu pada aturan dasar dari generasi sebelumnya ketika jaringan internal masih "sederhana" dan terpercaya, di saat sisi eksternal tidak dipercaya dan tidak relevan.

Intinya adalah ada batas-batas baru. Perusahaan menyadari adanya keuntungan bisnis dengan membuka akses-akses kepada client, rekanan, vendor, dan karyawan, yang bekerja jarak jauh menggunakan perangkat-perangkat mobile, seperti notebook dan PDA. Perusahaan tidak memiliki

## Comment

Outsourcing memang bagus untuk diterapkan karena jika melakukan outsourcing perusahaan telah menyerahkan kepada ahlinya. Namun, hendaknya perusahaan tidak 100% menyerahkan kepada pihak pengembang. Selain itu, perlu dibuat perjanjian kerjasama yang jelas antara pihak pengembang dengan perusahaan untuk menjamin keamanan serta kualitas dan kinerja sistem.

3. <http://www.biskom.web.id/2008/07/22/outsourcing-solusi-sistem-informasi-masa-depan.bwi/comment-page-2#comment-1754>

**Outsourcing, Solusi Sistem Informasi Masa Depan**

Ditulis pada 22 July 08

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan yang ingin menempatkan dirinya pada posisi paling depan dalam suatu industri. Terkait dengan hal ini, pengelolaan sumber daya informasi memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang suksesnya sebuah bisnis. Dalam sebuah perusahaan, pengelolaan sumber daya informasi biasanya disebut dengan Sistem Informasi Sumber daya Informasi.

Sistem Informasi Sumber daya Informasi atau Information Resources Information System merupakan bagian dari sistem informasi yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, memproses, serta menyediakan informasi dalam format tepat yang akan dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan. Proses mengidentifikasi berarti sistem harus dapat menentukan masalah yang dihadapi perusahaan, keputusan yang akan dibuat oleh para pengambil keputusan dan informasi apa yang harus disediakan untuk memecahkan masalah tersebut. Proses ini harus dapat menentukan data yang dibutuhkan, dimana, bagaimana, dan dengan metode apa data tersebut diperoleh serta bagaimana menentukan proses dan metode yang paling tepat yang akan dipergunakan dan berapa lama proses harus diselesaikan. Beberapa permasalahan yang sering timbul dengan dipilihnya outsourcing adalah perusahaan menghadapi keresahan terhadap karyawan, khususnya adanya rasa takut kehilangan pekerjaan yang dihadapi oleh karyawan yang sering memicu terjadinya kemarahan yang pada akhirnya akan mengganggu moral bekerja mereka, sehingga pihak manajemen perlu mengkomunikasikannya secara baik dan berterus terang atas apa yang sedang dihadapi perusahaan serta kenapa diambil langkah-langkah outsourcing.

Untuk menjaga terjadinya keresahan karyawan, proses outsourcing beberapa perusahaan membuat langkah transisi untuk menolong karyawan, misalnya jauh sebelum outsourcing diputuskan maka secara rinci dikomunikasikan dalam beberapa pertemuan untuk staf di bagian teknologi informasi, sehingga ketika outsourcing diberlakukan, maka para staf mengerti benar betapa pentingnya keahlian dan teknologi baru bagi perusahaan, mereka didorong untuk memperoleh keahlian baru dibawah inisiatif perusahaan. Kunci utama dalam kesuksesan outsourcing adalah pemilihan vendor yang tepat (choose the right vendor) karena outsourcing merupakan kerjasama jangka panjang sehingga penunjukan vendor yang tepat sebagai mitra perusahaan menjadi sangat krusial baik dari pertimbangan aspek teknologi, bisnis, maupun tujuan.

Next [Previous](#) [Highlight all](#) [Match case](#) [Phrase not found](#)

### Commant

Kelebihan dari metode ini diantaranya kualitas yang diberikan outsoucer lebih tinggi, mengurangi resiko investasi yang mahal, dan dengan menggunakan metode ini perusahaan bisa lebih fokus pada masalah core dalam perusahaan. Selain itu metode ini mempunyai kelemahan. Masalah yang paling penting ketika menggunakan metode ini yaitu masalah keamanan sehingga harus dibicarakan secara jelas antara pihak pengembang dengan perusahaan. Aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum menerapkan metode ini yaitu ruang lingkup, budget, resiko, tingkat kegunaan, dan sejauh mana perusahaan memerlukannya.

4.

<http://www.setiabudi.name/archives/1141/comment-page-2>

http://www.solusirumahsakit.com
Proven in distributed environment >  
Manageable human capital & resources management >

**Isinya Blog:**

- Pengakses yang Sedang Online
- Profil Pemilik Blog Ini
- Prosedur Pemasangan Iklan
- Statistik Blog Ini
- Syarat Penggunaan dan Tanggung Jawab Informasi

**Categories**

- Bisnis & Manajemen (123)
- Curiat.. (99)
- Hukum (23)
- Intermezzo.. (66)
- Kesehatan (11)
- Muslim Talks (84)
- Pengembangan Diri (118)
- Sains & Teknologi (79)
- Sejarah (9)
- Seni dan Budaya (14)
- Sosial Politik (56)
- Ulasan Buku (24)
- Wisata Kuliner (23)

**Arsip Postingan**

Select Month

**Blog yang Setiap Hari Saya**

« Pemanfaatan IT: "Dilema Outsourcing atau Internal Development" Bagian 2      Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terbaik »

## Pemanfaatan IT: "Dilema Outsourcing atau Internal Development"

Semakin banyaknya organisasi-organisasi yang mengimplementasikan *IT (information technology)* di lingkungan internalnya merupakan salah satu tolok-ukur meningkatnya kesadaran lembaga atas akselerasi, efisiensi maupun efektifitasnya.

Banyak strategi yang sudah ditempuh oleh organisasi-organisasi tersebut. Mulai dari yang sifatnya *try and error* hingga menerapkan *framework* menurut *best-practices* yang sudah disusun oleh berbagai kalangan menurut kebutuhannya masing-masing.

Pola umum yang digunakan oleh setiap organisasi tersebut dalam strateginya adalah melakukan alih-sumberdaya (*outsourcing*), mengelolanya secara mandiri dengan tim internal maupun kombinasi di antara kedua pola tersebut.

Nah, masalah mulai muncul saat organisasi menetapkan pola yang akan digunakan di dalam strategi mereka. Terutama jika kemudahan sistem *try and error* lebih dominan karena minimnya pengalaman dan literasi implementasi IT di dalam organisasi.

Sepanjang pengalaman saya selama ini baik sebagai developer, konsultan, auditor dan pemegang kendali manajemen maka saat memutuskan apakah kita akan melakukan skema *outsourcing* atau *internal development* atau gabungan keduanya dapat melakukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

**1. Dinamika Organisasi**

Setiap organisasi selalu memiliki dinamika. Dinamika tersebut merupakan sebuah kelaziman bahkan keharusan bagi organisasi tersebut. Dengan demikian strategi organisasi pun harus mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut agar selalu mampu memenangkan kompetisi atau minimalnya bertahan.

Salah satu strategi paling umum dalam beradaptasi dengan dinamika tersebut adalah membuat sistem yang mampu dieksekusi secara efisien, efektif dan tidak bergantung kepada pihak manapun.

Dengan demikian, salahkan Anda kalkulasikan berapa biaya yang harus dikeluarkan baik secara finansial maupun nonfinansial yang terkait dengan efisiensi, efektifitas dan ketidaktergantungan tersebut.

**10 Komentar Terakhir**

**ong biasa** on: Siapa Bilang Orang Nonmuslim Tidak Bisa Masuk Surga?

**hasan** on: Berperang Demi Tuhan atau Demi Kekuasaan?

**didik** on: 5 Tips Berhenti Merokok (Buat yang Niat) dan Faktor Pendorong Berhenti Merokok (Buat yang Belum Niat)

**Buya'e Rania** on: Perlukah Pelathan Motivasi dan Pengembangan Diri?

**Buya'e Rania** on: Polemik Mahapath Gajah Mada: Penjajah atau Pahlawan?

**Buya'e Rania** on: 5 Tips Berhenti Merokok (Buat yang Niat) dan Faktor Pendorong Berhenti Merokok (Buat yang Belum Niat)

**didik** on: 5 Tips Berhenti Merokok (Buat yang Niat) dan Faktor Pendorong Berhenti Merokok (Buat yang Belum Niat)

**didik** on: 5 Tips Berhenti Merokok (Buat yang Niat)

**Stats**

**Total Stats**

- 1 Author
- 317 Posts
- 0 Tags
- 1,626 Comments
- 916 Comment Posters
- 51 Links
- 16 Post Categories
- 1 Link Category
- My Blog Statistics

**Spam Blocked**

11,927  
spam comments

**15 Posting Terkini**

Romadhon... Sekedar Ajang Menabung Pahala? (Demi Menebus Dosa Sepanjang Tahun)

MetaCare: Road to BVAICTA 2010 Open Source Category Winner

Pemanfaatan IT: "Dilema Outsourcing atau Internal Development" Bagian 2

Pemanfaatan IT: "Dilema

x Find:      Next    Previous    Highlight all    Match case

Done

## Comment

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hendaknya sebelum memilih salah satu metode dalam pengembangan sistem informasi, perusahaan terlebih dahulu melihat dari segi ruang lingkup, budget, resiko, tingkat kegunaan, dan sejauh mana perusahaan memerlukannya. Metode outsourcing sangat cocok digunakan jika mempunyai ruang lingkup yang besar sehingga dengan menerapkan metode ini akan menghemat biaya dan waktu dalam pengembangan sistem. Namun, dalam hal menyangku core kegiatan perusahaan metode ini tidak cocok lagi untuk digunakan. Hal yang paling penting diperhatikan ketika menerapkan metode outsourcing ini yaitu perjanjian kerjasama antara vendor dan perusahaan untuk menjamin kualitas dan kinerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.



5. <http://www.topreference.co.tv/2010/02/penguasaan-it-dan-implementasinya.html#comment-form>

## Penguasaan IT dan Implementasinya

Wednesday, February 3, 2010 Posted by Masdin

SEARCH

---

**Income Rp 38 Juta / bulan**  
Bisnis internet syariah masa dpt. bisa dpt Rp.2 jt / hari jamin sukses.  
[www.suksesmasadepan.com](http://www.suksesmasadepan.com)

**Modal 95ribu Dapat 68jt**  
Cuma Inves 95rb, Hasil 68jt/bln. Telah terbukti 100% Dijamin sukses!  
[mengalirterus.com](http://mengalirterus.com)

**Ingin qai Rp.10juta/bln?**  
Cukup Online 1 Jam Saja Tiap Hari Dapatkan Gaji 10juta/bulan. klik disini!  
[www.carjutawan.com](http://www.carjutawan.com)

**Bisnis Sampingan 2Jt/hari**  
Cuma Inves 95ribu, sudah Terbukti 100% dan Dijamin Sukses !!!  
[bonusmengalir.com](http://bonusmengalir.com)

14.1 Gambaran Umum dan Struktur Penguasaan Aplikasi IT

Dalam bab ini kita akan berfokus pada penguasaan sistem informasi. Isu tentang penguasaan (akuisisi) ini cukup kompleks karena beberapa hal diantaranya ada banyak jenis aplikasi IT, dan aplikasi ini selalu berubah dari waktu ke waktu, serta melibatkan beberapa partner bisnis. Disamping itu, tidak ada satu cara tunggal yang bisa ditempuh untuk menguasai aplikasi-aplikasi IT. Keragaman aplikasi IT memerlukan sebuah jenis pendekatan pengembangan.

Proses Penguasaan (Akuisisi)

Proses penguasaan sebuah aplikasi IT sederhana memiliki lima tahapan utama seperti yang ditunjukkan pada Gambar 14.1. Tahap-tahap dalam proses penguasaan aplikasi ini akan dibahas sebagai berikut.

Tahap 1: Mengidentifikasi, Menjustifikasi, Dan Merencanakan Sistem Informasi

Sistem-sistem informasi biasanya dibuat sebagai pelaksana dari beberapa proses bisnis. Dengan demikian, perencanaannya harus disesuaikan dengan perencanaan bisnis organisasi secara keseluruhan dan proses spesifik yang terlibat. Disamping itu, setiap aplikasi harus

[↑ Previous](#)
[Highlight all](#)
 Match case

ADVERTISEMENT

---

KATEGORI

- Antropologi (4)
- Bakteriologi (1)
- Biologi (12)
- Dermatologi (22)
- Ekonomi (3)
- Farmasi (4)
- Filsafat (1)
- Kedokteran (58)

### Comment

Salah satu kelebihan dari metode outsourcing yaitu perusahaan tidak perlu lagi melakukan investasi dari awal ketika ingin menerapkan teknologi baru karena sudah dilakukan sebelumnya oleh vendor. Hal ini dapat menghemat budget dalam pembuatan sistem. Selain itu dengan metode outsourcing ini perusahaan bisa lebih fokus kepada masalah core perusahaan. Namun hal yang paling penting sebelum menerapkan metode ini yaitu membuat sebuah perjanjian kerjasama antara vendor dan perusahaan untuk menjamin kualitas dan keefektifan.